

Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai Kabupaten Melawi sebagai Sumber Belajar Biologi

Agustin Nursela¹, Anandita Eka Setadi², Mahwar Qurbaniah³
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 111, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123 Indonesia
e-mail: anandita.eka@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Kebutuhan akan pengalaman belajar konkret bagi siswa dalam memahami biologi, dimana pemanfaatan potensi tumbuhan berkhasiat obat di Desa Pekawai Kabupaten Melawi sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung serta optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan masyarakat Desa Pekawai dan potensinya sebagai sumber belajar biologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, antara lain *Citrus x aurantifolia* (Christm.) Swingle, *Artocarpus heterophyllus* Lam., *Cocos nucifera* L., *Momordica charantia* L., *Apium graveolens* L., *Ocimum citriodorum* Vis., *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A.Gray, *Nephelium lappaceum* L., *Carica papaya* L., *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq., *Piper betle* L., *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers., *Solanum torvum* Sw., *Imperata cylindrica* (L.) Raeusch., *Zingiber officinale* Roscoe, *Kaempferia* L., *Curcuma domestica* Val., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Annona squamosa* L., *Annona muricata* L., *Psidium guajava* L., *Areca catechu* L., dan *Averrhoa bilimbi* L. Potensi tumbuhan berkhasiat obat ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran biologi, Keanekaragaman Hayati, dan Klasifikasi Makhluk Hidup dan Tumbuhan untuk siswa kelas X. Tumbuhan obat sangat relevan sebagai sumber pembelajaran biologi di SMA. Potensi tumbuhan berkhasiat obat sebagai sumber belajar biologi dinilai sangat layak dengan indikator kejelasan potensi sebesar 85%, kejelasan sasaran sebesar 84%, kesesuaian tujuan sebesar 88%, kejelasan informasi sebesar 82%, kejelasan eksplorasi sebesar 84%, dan kejelasan hasil sebesar 82%.

Kata Kunci—Materi Biologi, Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat, Sumber Belajar

Abstract

The need for concrete learning experiences for students in understanding biology, where the utilization of the potential of medicinal plants in the Pekawai Village, Melawi Regency, as a learning resource, is expected to provide direct and optimal experiences in learning. This research aims to inventory the types of medicinal plants used by the people of Pekawai Village and their potential as a learning resource for biology. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques including observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results show that there are 23 types of medicinal plants in Pekawai Village, Sayan District, Melawi Regency, including *Citrus x aurantifolia* (Christm.) Swingle, *Artocarpus heterophyllus* Lam., *Cocos nucifera* L., *Momordica charantia* L., *Apium graveolens* L., *Ocimum citriodorum* Vis., *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A.Gray, *Nephelium lappaceum* L., *Carica papaya* L., *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq., *Piper betle* L., *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers., *Solanum torvum* Sw., *Imperata cylindrica* (L.) Raeusch., *Zingiber officinale* Roscoe, *Kaempferia* L., *Curcuma domestica* Val., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Annona squamosa* L., *Annona muricata* L., *Psidium guajava* L., *Areca catechu* L., and *Averrhoa bilimbi* L. The potential of these medicinal plants can be integrated into biology, Biodiversity, and Classification of Living Things and Plants learning for class X students. Medicinal plants are highly relevant as a source of biology learning in high schools. The potential of medicinal plants as a source of biology learning is considered very feasible with indicators of potential clarity at 85%, target clarity at 84%, goal suitability at 88%, information clarity at 82%, exploration clarity at 84%, and result clarity at 82%.

Keywords: *Biological Materials, Learning Resources, Potency of Medicinal Plants*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting yang berperan penting dalam memberikan wawasan tentang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, setiap siswa dapat mewujudkan perannya sebagai pengelola lingkungan yang bertanggung jawab. Menurut Situmorang (2016), pendidikan merupakan wadah sentral yang sangat potensial untuk menggambarkan pengetahuan dan wawasan teknologi.

Pendidikan dan pembelajaran memiliki keterkaitan, sehingga diperlukan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menunjukkan respon yang lebih tinggi dari kemauan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran (Irwandi & Hery, 2019).

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Menurut Suryaningsih (2018), pembelajaran biologi memiliki keterkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi alam dan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan penginderaan seperti mengamati, menerima, menggali dan mengolah informasi yang ditemukan siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, tanaman obat dapat dijadikan sebagai sumber belajar, terutama dalam materi yang diajarkan di tingkat SMA pada mata pelajaran biologi seperti Keanekaragaman Hayati, Klasifikasi Makhluk Hidup, dan Tumbuhan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemecahan masalah tersebut melalui pendekatan inovatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi tumbuhan berkhasiat obat sebagai sumber belajar biologi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara keanekaragaman hayati, klasifikasi makhluk hidup, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui pemanfaatan tanaman obat.

Menurut Khanifah (2012), sumber belajar dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam

memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Sumber belajar berupa media pembelajaran alat peraga merupakan kondisi yang diciptakan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tanaman obat dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu materi yang diajarkan di Tingkat SMA pada mata Pelajaran Biologi adalah mata Pelajaran Keanekaragaman Hayati, Klasifikasi Makhluk Hidup dan Tumbuhan,

Kabupaten Melawi merupakan salah satu kabupaten yang masih banyak ditumbuhi tanaman obat, salah satunya di Desa Pekawai, Kecamatan Sayan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat di Desa Pekawai masih banyak yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional minuman kesehatan.

Keunggulan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan rumah, murah, dan diramu sendiri di rumah. Hampir setiap orang Indonesia telah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau gangguan yang timbul pada tubuh, baik pada bayi, anak-anak, maupun lansia. Contoh tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Pekawai adalah kunyit, temulawak, temulawak, bunga kumis kucing, daun sirih, dan masih banyak tanaman obat lain beserta manfaatnya yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Pekawai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi tumbuhan obat sebagai sumber belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkrit dengan mengamati objek secara langsung dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Sumber belajar tidak hanya diperoleh melalui buku referensi, buku cerita, atau gambar. Namun, bisa juga didapatkan dari tumbuhan obat yang ada di sekitar, yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di tingkat SMA, terutama dengan memanfaatkan potensi tumbuhan obat sebagai sumber belajar, belum sepenuhnya dieksplorasi secara komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan tersebut, dengan mengintegrasikan tumbuhan obat lokal sebagai sumber belajar biologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuhan lokal apa saja yang berkhasiat obat, bagaimana cara mengolah tumbuhan yang digunakan

sebagai obat dan kelayakan tumbuhan obat potensial di Desa Pekawai sebagai sumber pembelajaran biologi.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis tentang potensi tumbuhan obat di Kecamatan Sayan sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru biologi mengenai sumber belajar biologi SMA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi SMA berbasis potensi tumbuhan obat. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memanfaatkan tanaman obat sebagai sumber pembelajaran biologi SMA.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif mendeskripsikan potensi tanaman obat di Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. Pendeskripsian dilakukan dengan melihat potensi setempat, khususnya jenis tanaman obat. Kemudian disesuaikan dengan kompetensi esensial dan materi biologi terkait potensi tumbuhan obat lokal sebagai sumber belajar biologi yaitu materi kelas X, XI, dan XII.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari masyarakat Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi mengenai tanaman obat dan jenis tanaman yang digunakan untuk campuran obat tradisional.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil pengisian angket dan observasi respon guru biologi untuk mengetahui kelayakan tanaman obat potensial di Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi dan kesesuaiannya dengan silabus pada mata pelajaran biologi SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket, dan alat dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai

Hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terdapat 23 jenis tumbuhan yang telah diverifikasi ahli tumbuhan. Tumbuhan obat yang banyak digunakan masyarakat Desa Pekawai untuk obat tradisional adalah kemangi, pare, seledri, belimbing wuluh, insulin, rambutan, pepaya, kencur, kunyit, jahe, jeruk nipis, nangka, cucur bebek, kelapa muda, terong pipit, sirsak, temulawak, srikaya, jambu biji, alang-alang, pinang, sirih, dan kumis kucing.

Tumbuhan ini mengobati sakit, demam, flu, batuk, diare, gatal-gatal, menurunkan tekanan darah tinggi, masuk angin, dan sakit tenggorokan. Informasi tersebut menjadi kearifan lokal masyarakat desa mengenai pemanfaatan jenis tanaman obat di Desa Pekawai, masih menggunakan cara sederhana yang diwariskan secara turun temurun, cara pengolahan seperti direbus, ditumbuk, diparut, dan digiling.

Ada pula jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan tanpa pengolahan terlebih dahulu, yaitu dengan cara langsung digunakan. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun, akar, buah, dan batang.

B. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai

Berikut adalah beberapa tanaman yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan berkhasiat obat di Desa Pekawai:

Tabel 1.
Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai

No	Nama Lokal & Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Pengolahan	Khasiat	Status Perolehan
1	Jeruk nipis (<i>Citrus x aurantifolia</i> (<i>Christm.</i>) (<i>Swingle</i>)	Bunga/buah	Perasan jeruk nipis dicampur kecap diminum untuk menghilangkan batuk dan suara serak.	Jeruk nipis juga digunakan untuk mengatasi suara serak, batuk, nafsu makan meningkat, ketombe, flu, demam, dan teralalu gemuk.	Ditanam/budidaya
2	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i> <i>Lam.</i>)	Buah	Nangka muda diparut, ditambahkan air, dan airnya diperas untuk diminum.	Buah nangka muda ini membantu mengobati penyakit hernia pada anak.	Ditanam/budidaya
3	Kelapa muda (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Buah	Air kelapa juga bisa mengobati tinitus dan cacar dengan meminumnya. Kemudian buah kelapa dibakar dan dioleskan pada kepala anak yang menderita kejang-kejang.	Kelapa muda bisa dijadikan sayuran untuk memperbanyak ASI bagi ibu yang baru melahirkan dan susah keluar ASI.	Ditanam/budidaya
4	Pare (<i>Momordica charantia</i> L.)	Daun	Daun pare digunakan untuk mengobati batuk hingga mengeluarkan dahak, cara	Buah pare dapat mengobati/menurunkan demam dan menambah nafsu makan.	Ditanam/budidaya

			mengolah daunnya dibersihkan dan dihaluskan, kemudian ditambahkan air, disaring, dan diminum dua kali sehari.			air rebusan akar terong sampai sakit giginya sembuh dan rasa sakitnya hilang.			
5	Seledri (<i>Apium graveolens L.</i>)	Daun	Cara pengolahannya adalah dengan mengambil seenggam daun seledri, haluskan, tambahkan air, lalu saring dan minum dua kali sehari sampai sembuh.	Daun seledri digunakan untuk menurunkan tekanan darah.	Ditanam/budidaya				
6	Kemangi (<i>Ocimum citriodorum Vis.</i>)	Daun	Untuk mengobati panu, daun kemangi dihaluskan dan dicampur dengan kapur sirih lalu dioleskan pada bagian yang sakit. Konsumsi selasih secara teratur dapat mencegah bau mulut.	Daun kemangi, dimakan langsung sebagai lalapan, mengobati sariawan dan meningkatkan kekebalan tubuh.	Ditanam/budidaya				
7	Insulin (<i>Tithonia diversifolia (Hemsl.) A.Gray</i>)	Daun	Segenggam daun insulin dibersihkan lalu direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas, lalu diminum satu kali sehari sebelum tidur malam.	Daun insulin untuk mengobati diabetes.	Ditanam/budidaya				
8	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum L.</i>)	Daun	Ambil beberapa helai daun rambutan, cuci bersih, haluskan, lalu tempelkan di kepala secara rutin agar rambut tidak cepat beruban. Caranya ambil daun pepaya, cuci bersih, rebus, lalu makan. Bisa juga dimakan sebagai sayuran segar.	Daun rambutan digunakan untuk mencegah uban.	Ditanam/budidaya				
9	Pepaya (<i>Carica papaya L.</i>)	Daun	Caranya ambil daun pepaya, cuci bersih, rebus, lalu makan. Bisa juga dimakan sebagai sayuran segar.	Daun pepaya digunakan untuk mengobati demam.	Ditanam/budidaya				
10	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus (Blume) Miq.</i>)	Daun	Rebus daun kumis kucing kemudian minum rebusan daunnya untuk mencegah darah tinggi dan diabetes; minum dua kali sehari.	Daun kumis kucing dapat mencegah tekanan darah tinggi dan mencegah diabetes.	Ditanam/budidaya				
11	Sirih (<i>Piper betle L.</i>)	Daun	Siapkan tiga lembar daun sirih merah setengan tua dari daun keenam atau ketujuh dari pucuk. Cuci bersih semua daun kemudian iris kecil-kecil. Rebus dengan air sebanyak 3 gelas (600 ml) sampai mendidih hingga tersisa ½ gelas. Minum air rebusan daun sirih ini sehari tiga kali sebelum makan.	Umumnya daun sirih digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati sakit mata. Daun sirih juga ampuh untuk mengobati gigi berlubang. Daun sirih juga dapat menghentikan pendarahan, batuk, dan keputihan.	Ditanam/budidaya				
12	Cucur bebek (<i>Kalanchoe pinnata (Lam.) Pers.</i>)	Daun	Baluran adonan daun cocor bebek yang ditumbuk dapat digunakan untuk mengobati jerawat.	Daun cucur membantu menyembuhkan luka. Tidak hanya membantu mengatasi gatal-gatal akibat jerawat tetapi daun cucur bebek juga dapat membantu menghilangkan jerawat dan membuat kulit halus. Selain itu, daun cucur bebek juga bisa digunakan untuk mengobati sakit kepala dengan cara dremas lalu ditempelkan di kepala.	Ditanam/budidaya				
13	Terong pipit (<i>Solanum torvum Sw.</i>)	Akar	Akarnya juga bisa digunakan untuk mengobati sakit gigi dengan cara merebus dan meminum	Manfaat terong dapat mengobati gangguan pencernaan seperti diare dengan cara mengkonsumsi terong secara rutin.	Tumbuhan liar				
14	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica (L.) Raeusch.</i>)	Akar	Bersihkan akar alang-alang, rebus, lalu minum air rebusan tersebut dua kali sehari untuk mendapatkan hasil yang optimal.						
15	Jahe (<i>Zingiber officinale Roscoe</i>)	Rimpang	Tumbuhan ini dicampur dengan bawang putih dan dioleskan pada bagian tubuh yang sakit atau terasa panas. Cara pengolahannya adalah parutan. Rimpangnya disaring dan diminum untuk mengobati sakit punggung.						
16	Kencur (<i>Kaempferia galanga L.</i>)	Rimpang	Kencur yang dicampur dengan jahe dan bawang putih digunakan untuk mengobati kram/kesemutan.						
17	Kunyit (<i>Curcuma domestica Val.</i>)	Rimpang	Masyarakat menggunakan kunyit untuk mengobati sakit maag, diare, dan batuk berdahak. Ini sering digunakan sebagai kompres untuk mengurangi pembengkakan pada luka. Rimpang untuk membersihkan darah nipas sehabis melahirkan. Rimpangnya dicampur dengan serai dan gula merah, direbus, lalu diminum.						
18	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>)	Rimpang	Temulawak membantu menambah nafsu makan dan mengobati pegal linu dengan cara memarut rimpang temulawak, diperas, dan diminum airnya.						
19	Srikaya (<i>Annona squamosa L.</i>)	Buah muda	Rebusan daun srikaya juga dapat meredakan penyakit rematik, rebusan daun srikaya diminum saat penyakit rematik kambuh.						
20	Sirsak (<i>Annona muricata L.</i>)	Buah/daun	Cara menggunakan daun sirsak sebagai pereda asam urat yaitu ambil 6-10 lembar daun sirsak, cuci bersih lalu rebus, minum air rebusan daun sirsak tersebut, dan minum dua kali sehari pagi dan sore.						
21	Jambu biji (<i>Psidium guajava L.</i>)	Buah/daun	Ambil daun jambu biji muda sebanyak 8 lembar, rebuslah daun tersebut dengan 1 ½ gelas air hingga mendidih, setelah dingin saring dan minum airnya.						
22	Pinang (<i>Areca catechu L.</i>)	Buah	Pinang juga bisa dicampur						

			dengan daun sirihi, jeruk nipis, dan jahe, dan sedikit racikannya bisa digunakan sebagai obat semprot ke perut untuk mengobati perut kembung dan masuk angin.	sakit pinggang, dan sakit gigi.	
23	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi L.</i>)	Bunga/buah	Amambil segenggam bunga belimbing wuluh direbus dengan 3 gelas air sampai 1 gelas, minum sampai sembuh.	Bunga belimbing wuluh digunakan untuk obat batuk. Bunga belimbing wuluh juga dapat menurunkan tekanan darah dengan cara memasak bunganya dan meminum air rebusannya dua kali sehari.	Tumbuhan liar

Tabel 1 menyajikan informasi mengenai beberapa tumbuhan obat yang ditemukan di desa tersebut, bersama dengan bagian yang digunakan, metode pengolahan, khasiat, dan status perolehannya. Beberapa tumbuhan yang disorot meliputi jeruk nipis, nangka, kelapa muda, pare, seledri, kemangi, insulin, rambutan, pepaya, kumis kucing, sirihi, cucur bebek, terong pipit, alang-alang, jahe, kencur, kunyit, temulawak, srikaya, sirsak, jambu biji, pinang, dan belimbing wuluh.

Setiap tumbuhan memiliki kegunaan unik dalam pengobatan berbagai penyakit atau kondisi kesehatan. Misalnya, jeruk nipis digunakan untuk mengatasi batuk dan suara serak, sementara daun insulin digunakan dalam pengobatan diabetes. Penggunaan tumbuhan obat ini juga mencakup cara pengolahan yang sederhana, seperti perasan, rebusan, atau pemakaian langsung. Selain itu, tabel mencatat status perolehan tumbuhan, dengan sebagian besar tumbuhan dapat ditanam atau dibudidayakan, sementara beberapa di antaranya bersumber dari tumbuhan liar.

Informasi ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keanekaragaman tumbuhan obat di Desa Pekawai, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan lokal tumbuhan untuk tujuan kesehatan.

C. Kelayakan Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai Kabupaten Melawi sebagai Sumber Belajar Biologi SMA

Kelayakan potensi tumbuhan obat dianalisis berdasarkan kriteria sumber belajar yaitu kejelasan potensi, kejelasan tujuan, kesesuaian tujuan, kejelasan informasi yang dapat diungkapkan, kejelasan pedoman eksplorasi, dan kejelasan hasil yang diharapkan.

Kelayakan potensi tumbuhan diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh 21 responden (guru Biologi/IPA) dari 20 sekolah, yaitu di SMA

Negeri 1 Sayan, SMP Negeri 1 Sayan, SMK Negeri 1 Sayan, SMP Negeri 2 Sayan, SMP Negeri 8 Sayan, SMP Negeri 10 Sayan, SMA Negeri 1 Tanah Pinoh, SMK Negeri 1 Tanah Pinoh, SMP Negeri 1 Tanah Pinoh, SMP Negeri 1 Tanah Pinoh, Mts Darul Ulum Sayan, SMP Negeri 2 Nanga Pinoh, SMP Negeri 3 Sayan, SMP Negeri 5 Sayan, SMA Negeri 1 Pinoh Selatan, SMP Negeri 1 Pinoh Selatan, MAN 1 Nanga Pinoh, SMP Muhammadiyah 1 Nanga Pinoh, MA Baitulmal Pancasila, SMP PGRI Nanga Pinoh, SMA PGRI Nanga Pinoh.

Tabel 2.
Kelayakan Potensi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pekawai

No	Aspek	Persentase	Interpretasi
1	Kejelasan Potensi	85%	Sangat Baik
2	Kejelasan Sasaran	84%	Sangat Baik
3	Kesesuaian Tujuan	88%	Sangat Baik
4	Kejelasan Informasi	82%	Sangat Baik
5	Kejelasan Eksplorasi	84%	Sangat Baik
6	Kejelasan Hasil	82%	Sangat Baik
Rata-Rata		84%	Sangat Baik

1. Kejelasan Potensi

Potensi tumbuhan obat di Desa Pekawai, Kecamatan Sayan, Kabupaten Melawi dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena siswa dapat mengamati secara langsung dan mengumpulkan data keanekaragaman jenis tumbuhan obat. Selain itu, siswa dapat mengetahui jenis tumbuhan lokal yang ada di Desa Pekawai, Kecamatan Sayan, Kabupaten Melawi.

Sejalan dengan pendapat Susilo (2015), bahwa analisis materi menurut Kurikulum 2013 Kompetensi Inti 4 adalah proses penalaran dan penyajian dalam ranah konkret dan ranah abstrak. Terkait pengembangan dari apa yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi Dasar.

2. Kejelasan Sasaran

Lingkup materinya adalah melakukan pengamatan terhadap masalah-masalah biologis objek biologis dan tingkat organisasi kehidupan di alam. Jenis tumbuhan yang ditemukan termasuk

pada tingkat individu dan organisasi. Bagian tumbuhan seperti daun, batang, akar, bunga, dan buah termasuk dalam tingkat organisasi organ.

Hal ini sejalan dengan pendapat Titin (2016), bahwa ruang lingkup materi biologi mempelajari pengertian biologi, cabang-cabang biologi, manfaat biologi bagi kehidupan, tingkat organisasi kehidupan, dan permasalahan biologi pada tingkat dunia, tingkat organisasi kehidupan.

Materi klasifikasi makhluk hidup adalah mengamati dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri tumbuhan yang ditemukan. Tumbuhan obat dapat memberikan informasi tentang jenis tumbuhan dengan divisi spermatofit, subdivisi angiosperma, dan kelas dikotil dan monokotil.

Bahan tumbuhan mengelompokkan tumbuhan menjadi divisi-divisi berdasarkan ciri-ciri umum dan keterkaitan peranannya dalam kehidupan. Misalnya, ada satu divisi spesies tanaman obat, spermatofit.

3. Kesesuaian Tujuan

Siswa dapat mengetahui jenis-jenis keanekaragaman hayati dan peranannya dalam kehidupan. Potensi tanaman obat di Desa Pekawai dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekolah. Menurut Usman (2013) penentuan objek sumber belajar harus memperhatikan relevansi dengan tujuan pembelajaran dan kemudahan jangkauan agar siswa dapat mengaktifkannya untuk mempelajarinya.

4. Kejelasan Informasi yang Dapat Diungkap

Kejelasan informasi yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah terdapat 23 jenis tumbuhan obat, delapan jenis tumbuhan spermatofit dengan subdivisi angiospermae dan kelas monokotil, antara lain tumbuhan: kelapa, alang-alang, jahe, kencur, kunyit, temulawak, dan pinang.

Terdapat 14 jenis tumbuhan spermatofit dengan subdivisi angiospermae dan kelas dikotil, antara lain tumbuhan: jeruk nipis, nangka, pare, seledri, kemangi, insulin, rambutan, pepaya, sirih, dadih bebek, sirsak, jambu biji, belimbing wuluh, dan kumis kucing.

Informasi yang didapat dari observasi lebih tepat dan faktual karena siswa langsung melihat kondisi lingkungan di Desa Pekawai. Menurut pendapat Usman (2013), benda-benda yang ditemukan di lapangan akan memberikan pengalaman yang otentik kepada siswa, dan

pelajaran lebih bersifat konkrit dan tidak bersifat verbal.

5. Kejelasan Pedoman Eksplorasi

Tumbuhan obat di Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi dapat dijadikan sebagai laboratorium alam dalam pembelajaran biologi karena peneliti tidak merancang panduan praktikum. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sitanggang (2015), bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.

6. Kejelasan Hasil yang Diharapkan

Potensi lokal Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi yang luar biasa sumber daya alamnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi karena diharapkan dapat memperoleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perolehan aspek kognitif yang diperoleh dalam memanfaatkan potensi lokal di Desa Pekawai adalah siswa mampu berpikir tingkat tinggi untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis jenis tumbuhan obat yang ditemukan.

Pemerolehan afektif: siswa dapat jujur, teliti, disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab atas hasil kegiatan, dan memiliki sikap ilmiah yang positif seperti menjaga, merawat, dan memanfaatkan alam dan lingkungan dengan baik.

Pemerolehan aspek psikomotor yaitu siswa dapat terampil menggunakan alat dan mengorganisasikan data penelitian dengan membuat tabel observasi dan melatih kemandirian siswa.

Sejalan dengan pendapat Mumpuni (2013), bahwa sumber belajar berbasis keunggulan lokal akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Potensi lokal Desa Pekawai yang dijadikan informasi dalam sumber belajar dapat menyajikan fakta dan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat mengaitkan konsep dari sekolah dengan fakta lingkungan yang ada sehingga diperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

Menurut Oktaviano (2017), pendekatan kontekstual dengan mentransfer potensi lokal akan membantu guru dalam mengasosiasikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat berkembang

antara ide-ide abstrak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan siswa tentang potensi lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Hal tersebut didukung oleh Apriana (2012), bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat mengintegrasikan konsep konservasi dalam pembelajaran biologi sebagai upaya menumbuhkan literasi dan kesadaran lingkungan.

Keterampilan siswa dalam mengidentifikasi objek masalah di lapangan juga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Lase (2016), bahwa pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran melatih kemampuan siswa untuk bersosialisasi dan memecahkan masalah.

Keterampilan proses sains dalam mengamati, mengklasifikasi, menginterpretasikan, memprediksi, mengajukan pertanyaan, dan hipotetik akan dikuasai siswa jika siswa dapat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Wahyudi (2015), keterampilan proses sains melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan fenomena.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 23 jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi, antara lain *Citrus x aurantifolia* (Christm.) Swingle, *Artocarpus heterophyllus* Lam., *Cocos nucifera* L., *Momordica charantia* L., *Apium graveolens* L., *Ocimum citriodorum* Vis., *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A.Gray, *Nephelium lappaceum* L., *Carica papaya* L., *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq., *Piper betle* L., *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers., *Solanum torvum* Sw., *Imperata cylindrica* (L.) Raeusch., *Zingiber officinale* Roscoe, *Kaempferia* L., *Curcuma domestica* Val., *Curcuma xanthorrhiza* Roxb., *Annona squamosa* L., *Annona muricata* L., *Psidium guajava* L., *Areca catechu* L., dan *Averrhoa bilimbi* L.
2. Tumbuhan obat di Desa Pekawai berpotensi sebagai sumber belajar biologi.
3. Tumbuhan berkhasiat obat sesuai untuk materi lingkup biologi, keanekaragaman hayati, dan klasifikasi makhluk hidup dan tumbuhan

berkhasiat obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, E. (2012). Pengintegrasian Konsep Bio-Konservasi dalam Pembelajaran Biologi sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi dan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 13(1), 1–10.
- Irwandi, & Hery, P. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Khanifah, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73.
- Lase, N. K. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 99–107.
- Mumpuni. (2013). Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 10(2), 1–6.
- Oktaviano, E. (2017). Analisis Vegetasi Strata Semak di Zona Inti Gumuk Pasir Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X. *Jurnal Riset Daerah*, 37–54.
- Sitanggang, N. D. H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem melalui Penggunaan Laboratorium Alam. *Jurnal Formatif*, 5(2), 156–167.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1), 51–57.
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal Bio Educatio*, 3(2), 59–72.
- Susilo, M. J. (2015). Identifikasi Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) sebagai Materi Pembelajaran IPA-Biologi SMP Berbasis Potensi Lokal di Kawasan Pasir Pantai Depok Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 483–495.
- Titin. (2016). Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 7(1), 45–56.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wahyudi. (2015). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negerii Jumapolo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Harlitabio-Pedagogi*, 4(1), 5–11.